KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA / BAPPEBTI / MINISTRY OF TRADE	**News Title** : Nilai Transaksi Pasar Fisik Timah dalam Negeri di BBJ Tembus Rp 538 Miliar	
	Media Name : Investor Daily	**Journalist** : fur
	Publish Date : 17 September 2021	**Tonality** : Positive
	News Page : 16	**News Value** : 99
	Resources : Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama KBI)	**Ads Value** : 33,600,000
	Section/Rubrication : Markets Corporate	**Topic** : Emas Digital

Nilai Transaksi Pasar Fisik Timah dalam Negeri di BBJ Tembus Rp 538 Miliar

JAKARTA – Pasar fisik timah dalam negeri yang mulai diperdagangkan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) sejak Maret 2021 telah mencatatkan nilai transaksi lebih dari Rp 538 miliar hingga Agustus 2021. Khusus Agustus 2021, tercatat nilai transaksi tertinggi sepanjang enam bulan, yaitu Rp 107,2 miliar dalam 220 lot.

Sepanjang pasar fisik timah dalam negeri diperdagangkan di BBJ, telah terjadi pertumbuhan baik dari jumlah lot maupun nilai transaksi. Pada Maret, tercatat transaksi dalam 160 lot dengan nilai transaksi sebesar Rp 57,3 miliar. Pada April, tercatat transaksi sebanyak 235 lot dengan nilai transaksi Rp 90,2 miliar.

Selanjutnya pada Mei, tercatat transaksi sebanyak 220 lot dengan nilai transaksi sebesar Rp 88,5 miliar. Pada Juni, terjadi transaksi sebanyak 210 lot dengan nilai transaksi Rp 95,9 miliar dan pada Juli tercatat transaksi sebanyak 215 lot dengan nilai transaksi Rp 98,9 miliar.

Direktur Utama BBJ Stephanus Paulus Lumintang mengatakan, pertumbuhan transaksi pasar dalam negeri ini menunjukkan bahwa industri dalam negeri yang membutuhkan bahan baku



Stephanus P Lumintang

timah mengalami kenaikan permintaan. "Ini juga menunjukkan mulai menggeliatnya ruang gerak perekonomian nasional," kata dia dalam keterangan tertulis, Kamis (16/9).

Sementara itu, Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) Fajar Wibhiyadi menegaskan, sebagai lembaga kliring penjaminan dan penyelesaian transaksi, pihaknya memastikan bahwa semua transaksi di pasar fisik timah dalam negeri telah sesuai dengan regulasi, yang terkait kepastian penyelesaian hak dan kewajiban penjual dan pembeli, serta pelaporan transaksi.

"Adanya tata niaga perdagangan timah dalam negeri melalu bursa ini tentunya akan berdampak positif bagi para pelaku industri maupun negara. Hal ini dikarenakan dengan mekanisme ini akan tercipta transparansi dan semua transaksi yang terjadi tercatat dan bisa dimonitor oleh negara," jelasnya.

Perdagangan timah dalam negeri pada prinsipnya sama dengan transaksi pasar fisik timah murni batangan, namun perbedaannya adalah para pesertanya. Dalam pasar fisik timah murni batangan, pesertanya adalah *buyer* dari luar negeri untuk kebutuhan ekspor. Sedangkan dalam perdagangan timah dalam negeri, *buyer*-nya berasal dari dalam negeri.

Mekanisme perdagangan di pasar fisik timah dalam negeri pada dasarnya juga sama dengan transaksi timah luar negeri, yang membedakan hanya di lottase bahwa di pasar fisik timah dalam negeri 1 lot = 1 ton, sedangkan untuk ekspor 1 lot = 5 ton. Jenis timah yang diperdagangkan juga sama dengan untuk ekspor, yaitu TLEAD300,200,100,50, dan TPURE099.

BBJ terus berupaya untuk menambah jumlah partisipan untuk turut berperan aktif dalam transaksi. BBJ memproyeksikan sampai akhir tahun 2021, nilai transaksi di pasar fisik timah dalam negeri bisa mencapai Rp 800 miliar. **(fur)**